

**KONSEP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DALAM PERSEPSI ETIS
MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Universitas XYZ)**

Islamiah Kamil
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Email: iis.chantique@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and measure the Effect of Ethical Perceptions of Accounting Lecturers, Management Lecturers, Accounting Students and Management Students in the Faculty of Economics and Business of XYZ University Against Profit Management Practices. The research method used is causal, with analysis unit of Accounting Lecturer, Management Lecturer, Accounting Student and Management Student in Faculty of Economics and Business Universitas XYZ, Data analysis is done by descriptive analysis and simple linear regression test. The result of research shows from regression test result Simple linear there is a positive influence Ethical Perceptions Lecturer Accounting, Lecturer Management and Accounting Students Faculty of Economics and Business University XYZ Against Profit Management Practice. Therefore, the more understood Lecturer Accounting, Lecturer Management and Accounting Students to earnings management practices then the more positive ethical perceptions of earnings management practices. While on Variable Perception of Student Ethical Management There is no positive influence of Student Ethical Perception of Management Faculty of Economics and Business of XYZ University Against Profit Management Practice. This indicates that the less understanding of management students to the practice of earnings management, the ethical perception is also more negative to the practice of earnings management.

Keywords: Ethical Perception, Profit Management Practice

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat pandangan yang berbeda-beda terhadap praktik manajemen laba dan hal ini menimbulkan dilema etis. Pada satu sisi, manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena dengan adanya manajemen laba informasi yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan dan mengaburkan nilai perusahaan sesungguhnya. Tindakan tersebut dapat menyebabkan *stakeholders* keliru dalam mengambil keputusan. Pada sisi yang lain, manajemen laba dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan

merupakan tindakan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan.

Komala Inggarwati dan Arnold Kaudin (2010) menguraikan Manajemen laba merupakan bentuk intervensi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Intervensi yang dilakukan melalui manipulasi terhadap angka-angka akuntansi yang dilaporkan memunculkan berbagai skandal akuntansi, seperti pada kasus transaksi *off-balance sheet* Enron Energy tahun 2000, kasus peningkatan pendapatan Xerox tahun 1997-2000 dan sebagainya. Di Indonesia, hal ini pun pernah menjadi isu, seperti antara lain pada kasus *mark up* laba Kimia Farma tahun 2001 dan kasus pembukuan ganda Lippo Bank tahun 2002.

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan (Sri Sulistyanto, 2008:15). Manajemen laba tentunya sangat menyesatkan bagi para investor. Menurut Munter dan Ketz (1999) manajemen laba harus dicegah karena dapat menyesatkan keputusan investor. Akan tetapi, manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi namun lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda pengakuan biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Hal inilah yang memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan. Kasus kecurangan akuntansi melalui praktek manajemen laba telah banyak terjadi baik di dalam negeri maupun dunia internasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengukur Pengaruh Persepsi Etis Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba

2. Untuk mengetahui dan mengukur Pengaruh Persepsi Etis Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba
3. Untuk mengetahui dan mengukur Pengaruh Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba
4. Untuk mengetahui dan mengukur Pengaruh Persepsi Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi etis dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam sudut pandang akademisi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan Ilmu pengetahuan berupa gambaran teori dan praktek manajemen laba.

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sugiri (1998), membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi Sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earning*.

b. Definisi Luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana

manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2. Pola Manajemen laba

Menurut Scott: 2000 dalam Aji dan Mita (2010), mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut:

a. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang. Manajemen mencoba mengalihkan *expected future cost* ke masa kini, agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa yang akan datang.

b. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa yang akan datang.

c. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) dalam Ma'ruf (2006), terdapat berbagai motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu:

a. *Other Contractual Motivations*

Secara umum untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kontraktual, termasuk perjanjian hutang (*debts covenants*).

b. *To Communicate Information To Investors*

Investor akan melihat kebijakan akuntansi yang dipilih ketika mengevaluasi dan membandingkan laba.

c. *Political Motivations*

Untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas pemerintah seperti subsidi dan perlindungan dari pesaing luar negeri, untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh, yang dilakukan dengan cara menurunkan laba.

d. *Taxation Motivations*

Manajemen laba dilakukan untuk tujuan penghematan pajak, yaitu dengan cara memperkecil perolehan laba sehingga mengakibatkan apa yang dibayarkan kepada pemerintah juga lebih kecil dari yang seharusnya.

e. *Changes of Chief Executive Officer (CEO)*

CEO yang mendekati akhir jabatannya, cenderung melakukan *income maximation* untuk meningkatkan bonus mereka.

f. *Initial Publik Offerings (IPO)*

Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO), cenderung melakukan *income increassing* untuk menarik calon investor.

B. Pengertian Umum Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Matlin (1998) dalam Sudaryanti (2001) dan diadaptasi oleh Frederich dan Lindawati (2004), mendefinisikan persepsi secara lebih luas, yaitu : sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan kombinasi faktor dunia

luar (*stimulus visual*) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

1. Pengertian Etika

Etika (Yunani Kuno: “*ethikos*“, berarti “timbul dari kebiasaan”) adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

2. Etika terbagi menjadi tiga bagian utama:

1. Meta-etika (studi konsep etika)
2. Etika Normatif (studi penentuan nilai etika)
3. Etika Terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika).

3. Jenis Etika terbagi menjadi dua, yaitu :

• Etika Filosofis

Etika filosofis secara harfiah (*fay overlay*) dapat dikatakan sebagai etika yang berasal dari kegiatan berfilsafat atau berpikir, yang dilakukan oleh manusia. Karena itu, etika sebenarnya adalah bagian dari filsafat; etika lahir dari filsafat. Berikut ini merupakan dua sifat etika : 1) Non-empiris Filsafat digolongkan sebagai ilmu *non-empiris*. Ilmu empiris adalah ilmu yang didasarkan pada fakta atau yang kongkret. Namun filsafat tidaklah demikian, filsafat berusaha melampaui yang kongkret dengan seolah-olah menanyakan apa di balik gejala-gejala kongkret. Demikian pula dengan etika. Etika tidak hanya berhenti pada apa yang kongkret yang secara faktual dilakukan, tetapi bertanya tentang apa yang

seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan. 2) Praktis Cabang-cabang filsafat berbicara mengenai sesuatu “yang ada”. Misalnya filsafat hukum mempelajari apa itu hukum. Akan tetapi etika tidak terbatas pada itu, melainkan bertanya tentang “apa yang harus dilakukan”. Dengan demikian etika sebagai cabang filsafat bersifat praktis karena langsung berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Tetapi ingat bahwa etika bukan praktis dalam arti menyajikan resep-resep siap pakai. Etika tidak bersifat teknis melainkan reflektif. Maksudnya etika hanya menganalisis tema-tema pokok seperti hati nurani, kebebasan, hak dan kewajiban, dsb, sambil melihat teori-teori etika masa lalu untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kita mampu menyusun sendiri argumentasi yang tahan uji.

- **Etika Teologis**

Ada dua hal yang perlu diingat berkaitan dengan etika teologis. Pertama, etika teologis bukan hanya milik agama tertentu, melainkan setiap agama dapat memiliki etika teologisnya masing-masing. Kedua, etika teologis merupakan bagian dari etika secara umum, karena itu banyak unsur-unsur di dalamnya yang terdapat dalam etika secara umum, dan dapat dimengerti setelah memahami etika secara umum. Secara umum, etika teologis dapat didefinisikan sebagai etika yang bertitik tolak dari presuposisi-presuposisi teologis. Definisi tersebut menjadi kriteria pembeda antara etika filosofis dan etika teologis.

C. Penyebab Perilaku Tidak Etis

Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku etis sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena, interaksi antar individu di dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai etika. Pada dasarnya dapat dikatakan kesadaran semua anggota masyarakat untuk berperilaku secara etis dapat membangun suatu ikatan dan keharmonisan bermasyarakat. Namun demikian, kita tidak dapat mengharapkan semua orang dapat berperilaku etis. Arens dan Loebbecke (1997:73) menyebutkan bahwa, terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu:

- 1) Standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya.
- 2) Orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan sendiri.

Dorongan orang untuk berbuat tidak etis mungkin diperkuat oleh rasionalisasi yang dikumandangkan sendiri oleh yang bersangkutan berdasarkan pengamatan dan pengetahuan. Menurut Arens dan Loebbecke (1997:75) rasionalisasi tersebut mencakup tiga hal sebagai berikut:

- 1) Semua orang juga melakukan hal (tidak etis) yang sama.
- 2) Jika sesuatu perbuatan tidak melanggar hukum berarti perbuatan tersebut tidak melanggar etika.
- 3) Kemungkinan bahwa tindakan tidak etisnya tidak diketahui orang lain serta yang harus di tanggung jika perbuatan tidak etis tersebut diketahui orang lain tidak signifikan.

D. Penelitian Sebelumnya

Persepsi etis pelaku akuntansi terhadap praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh profesi akuntansi. Adanya perbedaan lingkungan kerja dan permasalahan yang dihadapi akuntan akademisi dan praktisi memungkinkan timbulnya perbedaan persepsi etis antara akuntan akademisi (termasuk akademisi yang minim melakukan praktik) dengan akuntan praktisi. Misalnya, Zoraifi (2005), terkait dengan situasi konflik audit, menemukan bahwa interaksi antara pengalaman kerja dengan persepsi etis adalah signifikan dan mempengaruhi auditor.

Pada umumnya penelitian yang menyangkut persepsi etis akuntan berdasar profesi dibedakan menjadi persepsi etis mahasiswa, akuntan pendidik, dan praktisi akuntan. Fischer dan Rosenzweig (1995) meneliti perbedaan persepsi etis terhadap manajemen laba antara mahasiswa S1, mahasiswa MBA dan praktisi akuntansi di AS. Mereka menemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih lunak dalam menilai etika manipulasi laba dibanding praktisi akuntan. Mereka juga menemukan bahwa subyek penelitian memiliki toleransi yang lebih besar terhadap manipulasi keputusan operasi dibanding manipulasi akuntansi.

Elias (2002) dalam studinya yang meliputi 763 responden praktisi dan akademisi menemukan bahwa dalam manajemen laba praktisi akuntansi lebih dapat menerima manipulasi keputusan operasi daripada mahasiswa akuntansi. Selain itu, baik praktisi maupun mahasiswa memandang manipulasi akuntansi

sebagai tindakan yang tidak etis namun terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa lebih toleran.

Perbedaan persepsi etis antara mahasiswa dengan praktisi juga terjadi dalam bidang bisnis. Cole dan Smith (1996) meneliti perbedaan persepsi terhadap etika bisnis antara mahasiswa dengan pelaku bisnis. Dalam studi tersebut subyek diminta untuk merespon suatu permasalahan sebagaimana 1) seorang pelaku bisnis merespon dan 2) merespon dengan pertimbangan etis. Dalam studi yang melibatkan 537 mahasiswa sekolah bisnis tingkat senior dan 158 pelaku bisnis ini ditemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih menerima respon yang secara etis ambigu (membingungkan) dibanding pelaku bisnis. Selain itu pandangan mahasiswa terhadap etika para pelaku bisnis lebih negatif dibanding para pelaku bisnis memandang dirinya. Studi mengenai perbedaan persepsi etis dalam manajemen laba juga dilakukan di Indonesia.

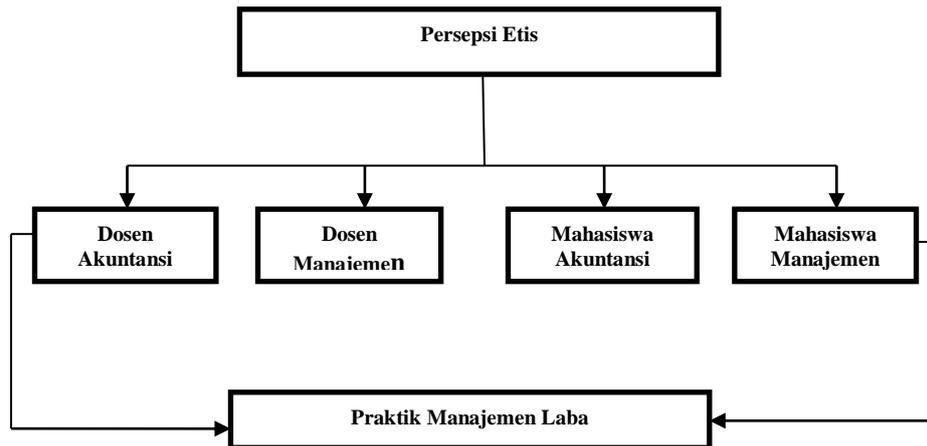
Rahmawati dan Sulardi (2003) yang dalam studinya melibatkan akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi, dan manajer di Surakarta justru menemukan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi etis terhadap praktik manajemen laba dari akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi dan manajer. Pada studi lainnya, Rustiana (2006) menemukan adanya perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi dengan auditor dalam situasi dilema etis akuntansi. Situasi dilema etis dalam studi tersebut adalah volume penjualan yang dimajukan lebih awal dengan motif mengejar bonus dan persetujuan kredit yang dilandaskan pada hubungan baik. Persepsi etis dalam studi tersebut diukur dengan *multidimensional ethics scale* yang diadopsi dari studi Reidenbach dan Robin.

Ludigdo dan Machfoedz (1999) menemukan perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Menurut Ludigdo dan Machfoedz, akuntan memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa. Penelitian mereka melibatkan 116 responden akuntan publik dan akuntan pendidik serta 159 mahasiswa akuntansi.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



G. Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Persepsi Etis Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Ha2 : Persepsi Etis Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Ha3 : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Ha4 : Persepsi Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang ” Pengaruh Persepsi Etis Dosen Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba”, akan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Juni 2015 – Desember 2015 dan bertempat di Universitas XYZ – Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Asosiatif dengan Pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel-variabel

penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai persepsi etis akuntan pendidik terhadap Praktik Manajemen Laba.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun Definisi Operasional Variabel yang digunakan penulis dalam melakukan penyusunan penelitian adalah:

a) Persepsi Etis Dosen dan Mahasiswa

Adalah Persepsi Etis terhadap Praktik Manajemen Laba berdasarkan profesi Dosen dan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ.

b) Praktik Manajemen Laba

Adalah Praktik Manajemen Laba terhadap Manipulasi Keputusan Operasional dan Manipulasi Akuntansi pada sudut pandang Profesi dibidang Akuntansi dan Manajemen

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam pelaksanaan survai. Setelah melakukan pengembangan daftar pertanyaan (kuesioner) dan penentuan sampel untuk survei, maka langkah selanjutnya menentukan bagaimana mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu: **Survai Dengan Kuesioner** Maksudnya, survai yang diadministrasi secara berkelompok (*Group-administeted Survey*). Dalam hal ini, responden dikumpulkan dalam satu kelompok ditempat tertentu, biasanya ditempat (ruangan) di tempat kerja mereka. Selanjutnya petugas survai menjelaskan tujuan mereka tujuan serta cara menjawab kuesioner, dan setelah responden selesai mengisi kuesioner, mereka mengembalikan kepada petugas survei. Cara ini akan meningkatkan tingkat pengembalian (*responden rate*) dari kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Data Primer adalah Teknik pengumpulan data melalui sejumlah daftar pertanyaan diajukan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti dengan cara membagi-bagikan kuisisioner kepada Dosen dan Mahasiswa agar dapat mengisi formulir isian secara objektif

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akademisi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ yang terdiri dari Pendidik Akademik (Dosen) dan Peserta Akademik (Mahasiswa) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang sedang berada dilingkungan Universitas XYZ khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. (Fikriningrum, 2012 : 34). Roscoe (1975) dalam Sekaran (1992) yang menyatakan bahwa: 1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas. Sementara itu, Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil $5 \times 20 = 100$.

A. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur untuk suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determine untuk melihat seberapa besar variabel X1 dan X2 mempunyai hubungan terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat korelasi.

b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

c. Pengujian Individu atau Persial (Uji-t)

Untuk mengetahui anggapan atau dugaan tersebut benar atau tidak, maka dilakukan test yang dinamakan uji t. Uji t adalah suatu prosedur yang memungkinkan keputusan, apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak terhadap anggapan atau hipotesis yang diajukan. (Sumber Nila Hapsari, 2013)

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menggunakan pengujian regresi dengan alat bantu program SPSS Statistics versi 20.0. Dalam penelitian ini masing-masing variabel independen dilakukan pengujian dengan persamaan regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dirangkum dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel. 4.1

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	H ₀	H _a	Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Hipotesis 1	> 0,05	≤ 0,05	0,005	H _{a1} diterima
Hipotesis 2	> 0,05	≤ 0,05	0,003	H _{a2} diterima
Hipotesis 3	> 0,05	≤ 0,05	0,041	H _{a3} diterima
Hipotesis 4	> 0,05	≤ 0,05	0,062	H _{a4} ditolak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 4.1 tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi etis dosen akuntansi, dosen manajemen dan mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan pada persepsi etis mahasiswa manajemen terjadi sebaliknya.

1) Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi etis dosen akuntansi pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian Mubarok (2011) salah satu hasil pengujian hipotesanya yaitu Secara umum

profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) memiliki persepsi negatif terhadap penerapan manajemen laba. Dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi yang paling baik (84,92%) dibanding profesi akuntan manajemen dan mahasiswa. Pada hasil uji hipotesis penelitian adalah melihat pengaruh positif persepsi etisnya dosen akuntansi terhadap praktik manajemen laba dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil adanya persepsi negatif profesi akuntan terhadap penerapan manajemen laba.

2) Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi etis dosen manajemen pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian Mubarak (2011) salah satu hasil pengujian hipotesanya yaitu Secara umum profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) memiliki persepsi negatif terhadap penerapan manajemen laba. Dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi yang paling baik (84,92%) dibanding profesi akuntan manajemen dan mahasiswa. Pada hasil uji hipotesis penelitian adalah melihat pengaruh positif persepsi etisnya dosen manajemen terhadap praktik manajemen laba dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil adanya persepsi negatif profesi akuntan terhadap penerapan manajemen laba.

3) Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi etis mahasiswa Akuntansi pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian Mubarak (2011) salah satu hasil pengujian hipotesanya yaitu Secara umum profesi akuntan (dosen, akuntan Akuntansi dan mahasiswa) memiliki persepsi negatif terhadap penerapan manajemen laba. Dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi yang paling baik (84,92%) dibanding profesi akuntan Akuntansi dan mahasiswa. Pada hasil uji hipotesis penelitian adalah melihat pengaruh positif persepsi etisnya mahasiswa Akuntansi terhadap praktik manajemen laba dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil adanya persepsi negatif profesi akuntan terhadap penerapan Manajemen laba.

4) Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi etis mahasiswa manajemen tidak ada pengaruh positif terhadap praktik Manajemen laba. Pada penelitian Mubarak (2011) salah satu hasil pengujian hipotesanya yaitu Secara umum profesi akuntan (dosen, akuntan Manajemen dan mahasiswa) memiliki persepsi negatif terhadap penerapan Manajemen laba. Dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi yang paling baik (84,92%) dibanding profesi akuntan Manajemen dan mahasiswa. Pada hasil uji hipotesis penelitian adalah melihat tidak adanya pengaruh positif persepsi etisnya mahasiswa manajemen terhadap praktik Manajemen laba dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil adanya persepsi negatif profesi akuntan terhadap penerapan Manajemen laba.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Etis Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pahamnya dosen akuntansi terhadap praktik Manajemen laba maka persepsi etisnya semakin positif terhadap praktik Manajemen laba.
2. Terdapat pengaruh positif Persepsi Etis Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pahamnya dosen Manajemen terhadap praktik Manajemen laba maka persepsi etisnya semakin positif terhadap praktik Manajemen laba
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pahamnya mahasiswa Akuntansi terhadap praktik Manajemen laba maka persepsi etisnya semakin positif terhadap praktik Manajemen laba

4. Tidak terdapat pengaruh positif Persepsi Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas XYZ Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pemahamannya mahasiswa manajemen terhadap praktik manajemen laba maka persepsi etisnya pun semakin negatif terhadap praktik manajemen laba.

2. Saran

Penelitian ini mempunyai implikasi untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya yang terkait dengan tingkat pemahaman dan persepsi etisnya. Oleh karena itu penelitian dimasa yang akan datang, peneliti lain perlu memperhatikan keterbatasan-keterbatasan antara lain:

- 1) Keterbatasan Pada Instrumen Penelitian

Data penelitian dihasilkan dari penggunaan instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Untuk mengumpulkan data salah satu metode yang digunakan peneliti adalah menerapkan metode *survey* dengan menggunakan kuesioner yang mengakibatkan kemungkinan bias dilakukannya kendali atas jawaban responden. Responden bisa saja tidak jujur dalam pengisian kuesioner. Untuk mengatasi kelemahan metode *survey* ini, peneliti juga melakukan metode wawancara langsung kepada beberapa responden pada saat penyebaran kuesioner.

- 2) Keterbatasan pada sampel

Penelitian ini menggunakan responden sebagai sampel dalam penelitian, maka keterbatasan yang mungkin timbul adalah terjadinya bias akibat pemilihan sampel yang kurang tepat. Untuk mengatasi kelemahan ini peneliti meningkatkan jumlah penyebaran kuesioner dari sampel minimal.

- 3) Keterbatasan pada waktu dan variabel penelitian.

Dengan mempertimbangkan waktu penelitian yang terbatas sehingga peneliti harus membatasi variabel penelitian yang seharusnya dapat dikembangkan lebih variatif lagi.

Oleh karena keterbatasan-keterbatasan tersebut diatas, disarankan pada penelitian selanjutnya:

- 1) Dalam penelitian mendatang, disarankan untuk menggunakan lebih dalam metode wawancara atau eksperimen agar validitas internal dan eksternal data lebih reliabel. Disarankan juga agar penelitian berikutnya menggunakan data sekunder untuk mendukung data primer sehingga variabel penelitian lebih variatif seperti faktor lingkungan dan komunikasi bisnis.
- 2) Jumlah Responden pada penelitian ini masih kurang dan perlu diperluas penyebaran kuesionermya di lingkungan perguruan tinggi lain, agar tercapai keseimbangan populasi responden.
- 3) Dalam kuesioner penelitian, sebisa mungkin menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dan di mengerti oleh responden, tentu dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mubarak. Yuni U. 2011, **Persepsi Profesi Akuntan Terhadap Penerapan Manajemen Laba**, Universitas Pancasakti Tegal
- A Mubarak, 2011, "Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan, Pengalaman Memimpin dan Skala Usaha terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi: Penelitian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT di Daerah Tegal", *Jurnal Sosekhum*. Vol.7 No. 10.
- Baihaqi F, A. Mubarak, Yuni U. 2011. **Persepsi Profesi Akuntan terhadap Filsafat Moral, Etika dan Tanggung Jawab Sosial dan Pengaruhnya terhadap Penilaian Manajemen Laba**. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Pancasakti Tegal.
- A. Widarjono. 2010. **Analisis Statistika Multivariat Terapan**. Edisi Pertama Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- B Y S Abadi, 2002, Analisis Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003. *Perbanas Finance & Banking Journal*. Vol. 6. No.1: 1-22.
- C D Astuti dan dan Hasnawati, 2003, Analisis Pengungkapan Tema-Tema Sosial pada Industri *Customer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Bunga Rampai Penelitian Akuntansi. Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- I Baharuddin dan H Satyanugraha, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Akuntan terhadap Praktik *Earning Magement*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4. No. : 1-22.
- I. Ghozali. 2007. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan IV. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Inggarwati Komala dan Kaudin Arnold. 2010 **Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi Akuntansi Dan**

- Jender1*, Jurnal Akuntansi Teori dan Terapan Tahun 3, No. 3, Desember 2010
- M Jalil dan A. Mubarak, 2010, Persepsi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal terhadap Etika Bisnis, *Majalah Cermin UPS Tegal*. Edisi 45/Maret 2010: 45-51. N. Indriantoro dan B Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- S Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Suprpti Chatarina. 2013. *Pengaruh Beban pajak Tanggahan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Jakarta, Universitas Mercubuana
- _____. Konsep Laba Teori Akuntansi.
<http://dianpawpaw.wordpress.com/2012/12/05/konsep-laba-teori-akuntansi/>, diakses tanggal 20 Juli 2015